

**MODERASI BERAGAMA SEBAGAI PILAR PERSATUAN
BANGSA**



**Dosen Pengampu:
Muhisom, M.Pd.I.**

Disusun Oleh :

Khalifah Zafirah Bujangga	2515061036
Naufal Siddiq	2515061071
Raja Anan Caniago	2555061098

**PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga makalah yang berjudul “*Moderasi Beragama sebagai Pilar Persatuan Bangsa*” ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Makalah ini disusun sebagai salah satu bentuk pemenuhan tugas mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Penulis berupaya mengkaji secara komprehensif konsep moderasi beragama dalam perspektif Islam, landasan normatifnya, serta relevansinya dalam menjaga persatuan bangsa di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang.

Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan mengenai pentingnya moderasi beragama dalam menciptakan kehidupan bermasyarakat yang damai dan harmonis.

Bandar Lampung, Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan.....	2
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1 Pengertian Moderasi Beragama	3
2.2 Landasan Moderasi Beragama dalam Al-Quran dan Hadis.....	3
2.3 Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama	4
2.4 Moderasi Beragama sebagai Pilar Persatuan Bangsa.	4
2.5 Tantangan dan Strategi Penguatan Moderasi Beragama.....	5
BAB III PENUTUP	6
3.1 Kesimpulan	6
3.2 Saran.....	6
DAFTAR PUSTAKA	7

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman agama, suku, budaya, dan bahasa. Keberagaman ini merupakan kekayaan bangsa, tetapi juga berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak dikelola dengan baik. Dalam konteks tersebut, moderasi beragama menjadi salah satu pendekatan penting untuk menjaga harmoni dan persatuan nasional.

Dalam ajaran Islam, konsep moderasi dikenal dengan istilah *wasathiyah*, yang berarti tengah, adil, dan seimbang. Al-Qur'an dalam QS. Al-Baqarah ayat 143 menyebut umat Islam sebagai *ummatan wasathan*, yaitu umat yang adil dan pilihan. Konsep ini menunjukkan bahwa Islam menolak sikap ekstrem, baik dalam bentuk radikalisme maupun liberalisme yang berlebihan.

Di era digital, penyebaran informasi yang cepat melalui media sosial sering kali memicu polarisasi dan konflik berbasis agama. Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama menjadi sangat penting agar perbedaan tidak berubah menjadi perpecahan.

Dengan demikian, moderasi beragama bukan hanya konsep teologis, tetapi juga menjadi pilar penting dalam menjaga persatuan bangsa dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa pengertian moderasi beragama dalam perspektif Islam?
2. Apa landasan moderasi beragama dalam Al-Qur'an dan hadis?
3. Apa saja prinsip-prinsip moderasi beragama?
4. Bagaimana moderasi beragama dapat menjadi pilar persatuan bangsa?
5. Apa tantangan dan strategi dalam memperkuat moderasi beragama di Indonesia?

1.3 Tujuan

1. Untuk memahami konsep moderasi beragama dalam perspektif Islam.
2. Untuk menganalisis landasan normatif moderasi beragama dalam Al-Qur'an dan hadis.
3. Untuk menjelaskan prinsip-prinsip moderasi beragama.
4. Untuk mengkaji peran moderasi beragama dalam menjaga persatuan bangsa.
5. Untuk mengidentifikasi tantangan serta strategi penguatan moderasi beragama.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Moderasi Beragama

Secara bahasa, moderasi berarti sikap tengah, tidak berlebihan, dan tidak kekurangan. Dalam konteks beragama, moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang adil, seimbang, serta tidak ekstrem.

Dalam Islam, konsep ini dikenal dengan istilah *wasathiyah*. Menurut Quraish Shihab, umat Islam disebut *ummatan wasathan* karena memiliki karakter adil dan seimbang dalam menjalankan ajaran agama. Moderasi beragama bukan berarti mengurangi ajaran agama, tetapi menjalankannya secara proporsional dan bijaksana.

Moderasi beragama juga menekankan pentingnya toleransi, menghargai perbedaan, serta menolak segala bentuk kekerasan atas nama agama.

2.2 Landasan Moderasi Beragama dalam Al-Qur'an dan Hadis

Landasan utama moderasi beragama terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 143 tentang *ummatan wasathan*. Ayat ini menegaskan bahwa umat Islam dipilih menjadi umat yang adil dan menjadi saksi bagi manusia lainnya.

Selain itu, QS. Al-Hujurat ayat 13 menegaskan bahwa manusia diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa untuk saling mengenal. Ayat ini menjadi dasar teologis pentingnya menghargai keberagaman.

Dalam hadis riwayat Imam Ahmad, Rasulullah Saw. bersabda bahwa sebaik-baik perkara adalah yang pertengahan. Hadis ini menunjukkan bahwa sikap berlebihan dalam beragama bukanlah ajaran Islam.

Dengan demikian, moderasi beragama memiliki dasar yang kuat dalam sumber ajaran Islam.

2.3 Prinsip-prinsip moderasi beragama

Beberapa prinsip utama moderasi beragama antara lain:

1. **Tawassuth (jalan tengah)** – Tidak ekstrem dalam memahami dan mengamalkan agama.
2. **Tawazun (seimbang)** – Seimbang antara hak dan kewajiban, dunia dan akhirat.
3. **I'tidal (adil)** – Bersikap adil tanpa diskriminasi.
4. **Tasāmuh (toleransi)** – Menghormati perbedaan keyakinan dan pendapat.
5. **Musyawah** – Mengedepankan dialog dalam menyelesaikan perbedaan.

Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman dalam membangun kehidupan beragama yang damai.

2.4 Moderasi Beragama sebagai Pilar Persatuan Bangsa

Moderasi beragama berperan penting dalam menjaga keutuhan bangsa. Dalam masyarakat yang plural seperti Indonesia, perbedaan agama tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, diperlukan sikap saling menghormati dan bekerja sama demi kepentingan bersama.

Moderasi beragama memperkuat integrasi sosial dengan mencegah munculnya paham radikal dan intoleran. Sikap ini juga mendukung nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai dasar kehidupan berbangsa.

Dengan adanya moderasi beragama, perbedaan tidak menjadi sumber konflik, melainkan menjadi kekuatan dalam membangun bangsa yang harmonis.

2.5 Tantangan dan Strategi Penguatan Moderasi Beragama

Tantangan moderasi beragama antara lain penyebaran paham ekstremisme, politisasi agama, serta disinformasi di media sosial.

Strategi penguatannya meliputi:

- Pendidikan agama yang inklusif dan moderat.
- Peran aktif tokoh agama dalam menyebarkan pesan damai.
- Dialog antarumat beragama.
- Pemanfaatan media sosial untuk kampanye toleransi.

Dengan strategi yang tepat, moderasi beragama dapat terus diperkuat sebagai fondasi persatuan bangsa.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Moderasi beragama merupakan sikap beragama yang adil, seimbang, dan tidak ekstrem. Konsep ini memiliki landasan kuat dalam Al-Qur'an dan hadis, khususnya dalam prinsip *wasathiyah*.

Moderasi beragama menjadi pilar penting dalam menjaga persatuan bangsa Indonesia yang majemuk. Dengan menerapkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan keseimbangan, kehidupan sosial dapat berjalan harmonis.

3.2 Saran

1. Umat beragama hendaknya memahami ajaran agama secara komprehensif dan tidak parsial.
2. Lembaga pendidikan perlu menanamkan nilai moderasi sejak dini.
3. Pemerintah dan tokoh agama perlu bersinergi dalam memperkuat kerukunan umat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.

Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.

Madjid, N. (1992). *Islam, Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.

Azra, A. (2006). *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Jakarta: Mizan.